

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu daya tarik kota BSD adalah adanya *German Center* yang merupakan gedung multifungsi/ *mix used* yang berfungsi sebagai kantor, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten, gedung pameran – *BMW Training Center* dan universitas. Selama ini *German Center* menjadi ikon / *landmark* di BSD, karena mampu berinteraksi dengan bangunan – bangunan sekitarnya, terbukti dengan penggarapan beberapa bangunan lainnya macam perumahan atau ruko yang memang disediakan untuk menampung pekerja – pekerja lokal maupun asing yang mayoritas berasal dari Jerman dan sebagian kecilnya lagi dari Swiss yang bekerja di *German Center*, serta mahasiswa – mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di *German Center* dalam hal ini, *German Center* memiliki sebuah universitas bernama *Swiss German University* atau yang lebih kita kenal sebagai SGU. Hal yang menarik lainnya adalah terdapatnya beberapa gedung riset / penelitian teknologi, macam Puspitek, Taman Tekno dan ITI (Institut Teknologi Indonesia) milik mantan Presiden Republik Indonesia Bp. Habibie di sekitar Serpong, yang memang didirikan untuk bersimbiosis dengan *German Center*.

Satu hal yang perlu diketahui dari SGU sendiri adalah, *Baden-wurtemberg* adalah salah satu negara bagian Jerman sebelah Selatan merupakan pemilik dari kampus SGU dan mengambil peranan penting didalamnya. Sedangkan *German Center* sendiri merupakan sebuah gedung yang memang disewakan untuk kebutuhan kantor – kantor atau perusahaan Jerman menengah kebawah yang

bekerja di Indonesia, dimana *Landesbank* yang merupakan bank milik pemerintah Jerman setempat adalah pemilik dari gedung *German Center*. Hal penting lain yang patut diketahui lainnya adalah SGU sebagai gedung universitas memiliki status sebagai salah satu penyewa gedung di *German Center*.



Gambar 1.1 German Center – Swiss German University



SGU menyewa tempat disalah satu gedung dengan 7 lantai di gedung *German Center* tersebut dan terletak di lantai 6. Pihak SGU setempat dalam hal ini pemerintah *Baden-wuerttemberg*, sebenarnya sudah berencana untuk memindahkan SGU ke lahan yang optimal dan dapat berdiri sendiri layaknya

kampus pada umumnya dengan fasilitas yang memadai. Namun beberapa pihak dari pemerintah *Baden-wurttemberg* sendiri sampai sekarang pun belum mendapatkan reaksi yang positif mengenai pemindahan SGU itu sendiri.

Satu hal yang menjadi sorotan serius dalam perencanaan proyek ini adalah rencana pemindahan SGU ke lahan baru yang lebih memadai dan dengan fasilitas yang lebih lengkap, mengingat semakin meningkatnya jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun yang menuntut ilmu di SGU dan dengan fasilitas yang kurang mencukupi, rasanya memang sudah selayaknya bagi SGU untuk berpindah lokasi dari *German Center*. Dari pertama kalinya SGU hadir di BSD pada tahun 2000 dengan 10 mahasiswa kini berkembang pesat menjadi kurang lebih 450-an mahasiswa pada angkatan 2005. Bayangkan ratusan mahasiswa hanya ditampung dalam satu lantai, belum lagi para dosen, staff, dan *office boy* yang tergabung didalamnya. Jika mengkaji lebih dalam lagi mengenai program semester 3 yang disajikan oleh SGU, dimana mahasiswa semester 3 diwajibkan untuk melanjutkan program magang di luar area SGU. Disini lebih dikarenakan kurangnya fasilitas jumlah kelas yang dibutuhkan. Tiap semester ganjil sudah sewajarnya mahasiswa angkatan baru masuk untuk memulai tahun ajaran baru, disinilah ruang kelas yang tadinya dipakai oleh angkatan sebelumnya (dalam hal ini anak semester 2), akhirnya dipakai oleh mahasiswa angkatan baru, sementara mahasiswa angkatan sebelumnya telah melakukan kegiatan magang di luar area SGU. Belum lagi semakin banyaknya fakultas yang muncul di SGU, dari pertama kalinya SGU muncul pada tahun 2000 dengan 3 fakultas utama saja, yaitu : *Mechatronics Engineering*, *Business Engineering*, dan *Information & Communication*

Technology (ICT), kini bertambah menjadi 11 fakultas sesuai minat mahasiswa yang dimaksudkan untuk menarik jumlah mahasiswa yang lebih banyak.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Dalam era reformasi dan globalisasi ini, Indonesia semakin membuka dirinya untuk membuka pintu bagi tenaga kerja – tenaga kerja asing untuk bekerja di Indonesia, karena dalam banyak hal, Indonesia masih kalah bersaing dari segi sumber daya manusia. Untuk mencegah membanjirnya tenaga asing yang datang dari luar, pengembangan sumber daya manusia yang paling utama adalah melalui jalur pendidikan formal, dalam hal ini yang paling tertinggi adalah tingkat pendidikan universitas.

Universitas memiliki visi yang maju kedepan dan memiliki kemampuan untuk menyiapkan manusia – manusia yang tangguh untuk persaingannya dengan dunia luar. Karena pada dasarnya manusia Indonesia tidak kalah kualitasnya dibandingkan negara – negara luar, tinggal bagaimana cara mereka mengembangkannya?

Berangkat dari artikel – artikel yang sudah dijelaskan sebelumnya, saya mendapatkan ide untuk menentukan judul tema dalam perancangan proyek ini yaitu: **Gedung Baru Swiss German University di Bumi Serpong Damai, Tangerang**. Adapun maksud dan tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1). Memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa untuk menuntut ilmu, dalam hal ini berkenaan dengan fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan, mengingat gedung SGU yang sudah tidak memenuhi persyaratan yang mencukupi di *German Center*.

- 2). Mengingat sebagian besar yang ber-kuliah di SGU adalah warga negara Indonesia, maka proyek ini akan semakin mempererat hubungan Internasional antara Indonesia dan Jerman.
- 3). Diharapkan tidak menghilangkan ciri khas SGU sebagai *Landmark*, dengan tapak yang baru justru semakin membuat SGU dapat lebih bersimbiosis dengan bangunan disekelilingnya.

1.3 SASARAN

Setelah membaca maksud dan tujuan dari artikel – artikel yang sebelumnya, tampaklah jelas bahwa sasaran dari pada pembangunan gedung baru *Swiss German University* ini adalah untuk merancang suatu kompleks ruang lingkup yang bersifat *Educational* / pendidikan, seperti gedung fakultas untuk menampung masing – masing jurusan, gedung rektorat, perpustakaan, dan gedung administrasi yang mana lebih mengarah pada hal yang bersifat akademik. Serta ruang lingkup penunjang lainnya yang bersifat non akademik seperti fasilitas olahraga dan *foodcourt*.

1.4 RUANG LINGKUP PERENCANAAN

Dengan luas tapak yang tersedia kurang lebih sekitar 3 Ha, perencanaan terpusat pada bangunan gedung fakultas yang sanggup mencukupi kebutuhan jumlah murid yang bakal ditampung untuk masa – masa sekarang sesuai dengan jumlah target yang sudah ditentukan oleh masing – masing jurusan, serta perhitungan akan jumlah murid untuk jangka waktu yang akan datang. Pengolahan ruang luar juga dianggap sebagai salah satu kesatuan dalam

mendukung penciptaan ruang pendidikan, dimana ruangan – ruangan luar yang dibentuk sanggup memberikan pemisahan – pemisahan yang tepat guna membedakan masing – masing fungsi bangunan.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Pada awalnya dalam menentukan tema Tugas Akhir, langkah awal saya mulai berpikir akan pemilihan tapak yang cocok. Dan lokasi tapak yang terpilih adalah BSD, tentunya dengan pertimbangan analisa tapak yang akan dibahas di halaman latar belakang proyek. Berawal dari sumber yang mengatakan bahwa kampus SGU memang direncanakan akan dipindah lokasikan menjadi suatu gedung yang berdiri sendiri. Maka saya menemukan judul tema tugas akhir sebagai berikut: Gedung Baru Swiss German University di Bumi Serpong Damai.

Metode saya dalam mencari data – data yang ada adalah metode deduktif yaitu melalui proses survey secara langsung ke lokasi yang bersangkutan serta wawancara langsung ke orang yang bersangkutan, melalui studi pustaka untuk data – data dan informasi dan sebagian kecil lainnya adalah melalui *browsing* ke situs – situs internet, serta diskusi dengan dosen – dosen untuk mendapatkan tata cara kaidah dalam perancangan.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar penulisan laporan ini dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup perencanaan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB 2. DESKRIPSI PROYEK

Berisi tentang pengenalan proyek yang nantinya bakal dipakai dalam perancangan dan akan dijelaskan dalam tinjauan umum dan tinjauan khusus.

BAB 3. PERMASALAHAN DAN ANALISA

Berisi tentang kondisi tapak yang ada serta dampak – dampak yang nantinya bakal ditimbulkan baik sebelum dan sesudah perancangan bangunan tersebut. Selain itu bab ini berisi tentang analisa – analisa yang telah diamati, seperti yang sudah dijelaskan dalam metode pembahasan, analisa langsung ke lapangan didapatkan melalui proses survey langsung ke lokasi dan sekitarnya, serta proses wawancara ke beberapa pihak yang bersangkutan. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai studi kasus yang berisi acuan – acuan serta literatur – literatur yang dipakai sebagai pendekatan dalam perancangan proyek ini.

BAB 4. SINTESIS

Berisi tentang kesimpulan yang didapat setelah melalui proses analisa dan pembahasan mengenai studi kasus.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang landasan teori yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep dalam perancangan ini, berikut pembahasan – pembahasan mengenai desain yang diusulkan dan pembahasan mengenai perancangan program ruang.

BAB 6 LAPORAN PERANCANGAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penyusunan konsep yang menghasilkan perancangan.

1.7 SKEMA PEMIKIRAN

